

**TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DAN
KESEHATAN MATERI SEPAK TAKRAW DI SDN 23
PARIT RANTANG KECAMATAN LUBUK BASUNG**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

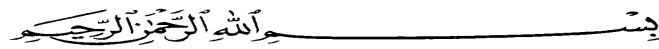


Oleh :

BUDI DARMA

07/ 92189

**JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**



As alam nasyrah ; 6-8
 Orang berilmu lebih utama dari pada
 Orang yang selalu berpasa, bersalat dan berjihat
 Apabila mati orang berilmu
 Maka terdapatlah sesuatu kekurangan dalam islam
 Yang tidak dapat ditutup selain untuk penggantinya
 (yang berilmu juga),(alibin abi talib r.a)

Ya Allah.....Ku bersujud didepan-Mu
 Hanya karena engkau hamba ini mampu menelusuri jalan hidup ini
 Dengan izin-Mu jua hari ini aku berhasil
 Terwujud sudah harapan ku, Satu cita sudah kuraih
 Namun perjalananku masih panjang

Langkah baru ku mulai
 Menapaki jalan cita yang terbentang di depan mata
 Ku mohon agar dibuka jalan, Demi baktiku pada ayah dan bunda
 Demi harapan adikku, serta harapan orang-orang yang mencintainya

Ayah, Bunda yang tercinta
 Kasih dan doa mu begitu tulus
 Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita
 Langkah mu tertatih untuk menyingkap debu-debu kehidupan
 Tapi bibirmu selalu mengulir senyuman dan pantang menyerah
 Namun semua itu takkan pernah dapat terganti

Berkat doa dan restu mu dapat meraihnya,
 Sejarah baru telah terukir dalam kekurangan
 Buah hatimu telah meraih gelar sarjana
 Bahagialah dan tersenyumlah

Dari hampan sukma yang paling dalam, Kupersembahkan hanya untuk mu
 Buat orang-orang yang tercinta dan terkasih
 Teristimewa buat ayah dan bunda, buat kakak-kakakku dan buat sanak famili
 Buat bapak pembimbing dan bapak penguji
 Makasih juga rekan-rekan seperjuanganku

Sebuah harapan takkan terwujud menjadi kenyataan
 dan takkan lengkap maknanya tanpa kalian semua
 Terimakasih

(By : Budi, 2011)

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga Dan Kesehatan Materi Sepak Takraw Di Sdn 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung

Nama : BUDI DARMA

BP / NIM : 2007 / 92189

Jurusan : Kepelatihan Olahraga

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Asril . B , M. Kes, AIFO
NIP.19611119 198903 1 003

Drs. Maidarman. M. Pd
NIP . 19600507 198503 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga

Drs. Yendrizar, M.Pd
NIP. 19611113 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang.*

TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DAN KESEHATAN MATERI SEPAK TAKRAW DI SDN 23 PARIT RANTANG KECAMATAN LUBUK BASUNG

Nama : BUDI DARMA

BP / NIM : 2007 / 92189

Jurusan : Kepelatihan Olahraga

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asril. B, M. Kes, AIFO	1.....
2. Sekretaris	: Drs. Maidarman, M. Pd	2.....
3. Anggota	: Drs. Hendri Irawadi . M. Pd	3.....
4. Anggota	: Drs. M. Ridwan	4.....
5. Anggota	: Drs. Yendrizar, M. Pd	5.....

ABSTRAK

Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Materi Sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung

OLEH : BUDI DARMA. /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung. Dalam penelitian ini mengungkapkan tentang: 1. Metode Pembelajaran, 2. Sarana dan Prasarana, 3. Minat Siswa.

Jenis penelitian ini deskriptif, Populasi siswa kelas I-VI SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 183 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Porposive Random Sampling*, khususnya untuk siswa kelas IV,V dan VI, yang telah mengikuti pembelajaran sepak takraw. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang yaitu 50% dari populasi kelas kelas IV,V dan VI. Tempat dan waktu penelitian adalah di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung bulan Januari-Juni 2011

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada responden. Setelah data berhasil dikumpulkan semua angket diperiksa dan dikelompokkan ke dalam tabel. Kemudian menghitung frekwensi dan presentase jawaban. Data yang diperoleh di lapangan diolah dengan menggunakan *skor skala likert* yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu–Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran materi olahraga sepak takraw di Kecamatan Lubuk Basung SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung, masuk dalam kategori cukup, karena skor rata-rata = 3,02 dari hasil jawaban 48 orang responden.
2. Sarana dan prasarana pembelajaran materi olahraga sepak takraw di Kecamatan Lubuk Basung SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung, masuk dalam kategori cukup, karena skor rata-rata = 2,98 dari hasil jawaban 48 orang responden.
3. Minat siswa terhadap pembelajaran materi olahraga sepak takraw di Kecamatan Lubuk Basung SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung, masuk dalam kategori cukup, karena skor rata-rata = 3,13 dari hasil jawaban 48 orang responden.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, *"Tinjauan Tentang Sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung"*.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial. B, M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga FIK UNP.
3. Bapak Drs. Asril. B, M.Pd, AIFO, sebagai pembimbing I sekaligus penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Maidarman. M. Pd, pembimbing II yang telah memberikan masukan dan dorongan pada peneliti.
5. Bapak Drs. Hendri Irawadi, M. Pd, M. Pd, Bapak Drs. M. Ridwan, Bapak Drs. Yendrizar, M. Pd sebagai penguji yang telah membantu dan memberi masukan serta saran pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/ibuk staf mengajar, karyawan dan karyawan, administrasi dan perpustakaan yang telah memberikan informasi yang bermanfaat selama peneliti mengikuti proses pendidikan.
7. Teristimewa ayah dan ibunda tercinta yang telah memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan yang seperjuangan mahasiswa FIK UNP .
9. Bapak Kepala Sekolah SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mohon kritik dan saran dari pembaca demi terciptanya karya yang berkualitas untuk pendidikan masa yang akan datang .Amin yarabbal ‘alamin

Padang, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Konseptual	24
C. Pertanyaan Penelitian.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Defenisi Operasional.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisa Data.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	34
B. Analisa Data.....	40
C. Pembahasan.....	41

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA.....	46
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung.....	29
2. Sampel Penelitian di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung.....	30
3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Metode Pembelajaran Sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung.....	34
4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Sarana dan Prasana Sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung.....	36
5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Minat Siswa Sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung.....	38

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Metode Pembelajaran Sepaktakraw	35
2. Sarana dan Prasarana Sepaktakraw	37
3. Minat Siswa Terhadap Sepaktakraw	39

DAFTAR GAMBAR**Gambar****Halaman**

1. Kerangka Konseptual Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran
Pedidikan Jamani, Olahraga dan Kesehatan Materi Sepaktakraw
di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket.....	48
2. Petunjuk Angket	49
3. Angket Tinjauan Tentang Sepaktakraw.....	50
4. Uji Coba Instrumen	53
5. Data Mentah	58
6. Frekuensi Indikator.....	60
7. Gambar sampel SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung sedang mengisi angket.....	61
8. Surat Izin Penelitian dari UNP.....	62
9. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kegiatan jasmani yang mendorong untuk mengembangkan pembinaan fisik, mental maupun rohani yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang sehat. Disamping itu kegiatan olahraga dapat membentuk watak dan kepribadian yang baik sehingga tercipta manusia seutuhnya.

Olahraga juga termasuk salah satu alat yang ampuh dalam proses pendidikan. Pendidikan akan kurang lengkap tanpa olahraga, karena gerakan yang dilakukan manusia merupakan landasan dari cara belajar mengenal lingkungan dan diri sendiri, sehingga melalui kegiatan olahraga dapat mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Sebagaimana tertuang dalam Undang–Undang OR No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional yang berbunyi :

“Keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional” (Pustaka Yustisia, Yogyakarta 2006).

Tujuan pengembangan olahraga salah satu yang menjadi sasarannya adalah meningkatkan prestasi olahraga melalui upaya pembinaan prestasi siswa yang

berbakat, karena melalui upaya pembinaan prestasi siswa yang dilihat dari proses latihan secara kontiniu yang memiliki program terpadu. Prestasi siswa bukan merupakan kebanggaan tersendiri saja, tapi juga keluarga, masyarakat dan negara.

Permainan sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga prestasi. Di dalam sepak takraw terdapat dua macam teknik yaitu teknik dasar dan teknik khusus (Asril, B:1994). Teknik dasar itu meliputi *service* dan menerima *service*, menimbang, *smash*, *heading* dan *block*. Berkaitan dengan sentuhan bola dengan anggota badan, sepakan yang harus dikuasai oleh pemain sepak takraw meliputi : sepak sila, sepak kuda, sepak cangkik, sepak menapak dengan telapak kaki, sepak badek atau sepak samping dengan punggung kaki, menggunakan kepala bagian depan (dahi), bagian samping atau bagian belakang, menggunakan dada, menggunakan paha dan menggunakan bahu, (Asril.B:1991)

Sepak takraw cabang olahraga yang sangat membutuhkan kondisi fisik atau segenap anggota tubuh untuk bisa bermain diantaranya daya ledak (*explosive power*), pada saat melakukan *smash* dan servis, kelenturan (*flexibility*) pada saat melakukan *block* dan menimbang bola, kelincahan (*agility*) pada saat pegeseran dari posisi menyerang ke posisi bertahan ataupun sebaliknya, kecepatan (*speed*) pada saat mengambil bola yang jauh dari jangkauan, kecepatan reaksi pada saat menerima bola yang datang secara tiba-tiba atau cepat dan koordinasi dalam teknik permainan sepak takraw.

Dalam kurikulum KTSP 2006, Sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga yang diajarkan di SD. Pembelajaran sepak takraw di SD dilaksanakan dengan cara mempraktekkan gerak dasar permainan dengan peraturan yang

dimodifikasi dan yang diajarkan adalah teknik-teknik dasar seperti: menyepak (sepak sila, sepak kuda, sepak samping) dan menahan bola.

Keberhasilan pembelajaran sepaktakraw salah satunya ditentukan oleh PBM (Proses Belajar Mengajar). Semakin baik PBM biasanya akan baik pula hasil yang didapat. Sebaliknya semakin tidak baik PBM maka semakin rendah pula hasil yang akan didapat. Pelaksanaan pembelajaran sepaktakraw tergantung pada beberapa hal antara lain cara pelaksanaan proses belajar mengajar, kualitas guru yang mengajar, metode pembelajaran yang dipakai, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, minat siswa, motivasi yang kuat dari siswa, motivasi guru, dukungan dari kepala sekolah dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD N 23 Parit Rintang Kecamatan Lubuk Basung, salah satunya materi pembelajaran yang dilaksanakan adalah sepaktakraw. Tetapi pelaksanaan pembelajaran sepaktakraw di SD N 23 Parit Rintang Kecamatan Lubuk Basung belum lancar, oleh sebab itu peneliti ingin melihat penyebab pembelajaran sepaktakraw tidak lancar, melalui tiga aspek yaitu metode pembelajaran, sarana dan prasarana serta minat siswa.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai pelaksanaan pembelajaran sepaktakraw di SD N 23 Parit Rintang Kecamatan Lubuk Basung maka perlu kiranya dilakukan suatu penelitian dengan judul, *“Tinjauan Pelaksanaan Pendidikan Jasman, Olahraga dan Kesehatan Materi Sepaktakraw di SD N 23 Parit Rintang Kecamatan Lubuk Basung”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi tentang pembinaan sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung, diantaranya yaitu :

1. Bagaimanakah metode pembelajaran yang digunakan guru penjasorkes dalam pembelajaran sepak takraw SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?
3. Bagaimanakah minat siswa SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepak takraw ?
4. Bagaimanakah motivasi siswa terhadap sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?
5. Apakah kondisi fisik dapat mempengaruhi siswa dalam sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?
6. Bagaimanakah perhatian kepala sekolah SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung terhadap sepak takraw ?
7. Bagaimanakah program pelajaran sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?

C. Pembatasan Masalah

Berhubungan dengan keterbatasan waktu, pengalaman dan keterbatasan dana maka masalah yang akan diteliti antara lain tentang :

1. Bagaimanakah metode pembelajaran yang digunakan guru penjasorkes dalam pembelajaran sepak takraw SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung?

2. Bagaimanakah sarana dan prasarana sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?
3. Bagaimanakah minat siswa SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw ?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru penjas dalam pembelajaran sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?
2. Bagaimana sarana dan prasarana sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?
3. Bagaimana minat siswa SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru penjas dalam pembelajaran sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung .
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung.
3. Untuk mengetahui minat siswa SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung terhadap sepaktakraw .

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan hasilnya akan berguna :

1. Sebagai syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Kepeatihan Olahraga FIK UNP
2. Sebagai pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya
3. Sebagai bahan bacaan bagi guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran sepaktakraw.
4. Sebagai pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Hakekat Sepaktakraw

Dilihat dari sejarah, maka negara yang mempelopori sepaktakraw ini adalah Malaysia, yakni pada tahun 1964 nama sepaktakraw merupakan perpaduan dari bahasa Malaysia dan Muangthai, sepak dari bahasa Malaysia dan takraw dari bahasa Muangthai yang berarti bola rotan, (Asril.B:1987).

Sepaktakraw merupakan olahraga tradisional dulu dikenal dengan nama sepakraga, salah satu olahraga yang diminati anak nagari, bermain dengan cara memperlihatkan kecakapan dan kemahiran masing-masing dengan membuat variasi gerakan menyepak dan memainkan bola yang dilakukan di atas lapangan rata yang pemainnya berada dalam satu lingkaran dan ditengah-tengah lingkaran berdiri seorang pemain yang disebut “janang”, (Asril.B:1999)

Awalnya pertandingan ini belum mempunyai peraturan sendiri, karena pada waktu dulu pemain agar menjaga atau menimang bola supaya jangan mati (jatuh ke tanah), kemudian menunjukan kemahiran masing-masing dengan variasi mengambil bola dan dilanjutkan dengan mengembalikan bola yang terarah dan tepat kepada teman, pemenangnya adalah pemain yang paling lama memainkan bola tersebut.

Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PTSI) terbentuk pada tanggal 16 Maret 1971 dengan nama PERSERASI (Persatuan Sepaktakraw Seluruh

Indonesia). Permainan sepaktakraw merupakan permainan rekreasi rakyat melayu yang tumbuh berkembang di nusantara dan meluas ke semenanjung. Indo-Cina serta Philipina. Pada tahun 1965 dibentuk Asosiasi Persepaktakrawan se Asia yang dikenal dengan nama ASTAF (*Asian Sepaktakraw Federation*). ISTAF (*International sepaktakraw Federation*) didirikan pada tahun 1987. (Tim mengajar sepaktakraw:2006).

“Sepaktakraw adalah permainan yang dimainkan atas dua regu dari setiap (masing-masing regu tiga orang) di atas lapangan dengan ukuran tertentu yang sifatnya kompetitif”, (Asril,1994:1). Sebagai cabang olahraga beregu, sepaktakraw dimainkan di atas lapangan empat persegi panjang dengan permukaan yang rata baik di tempat terbuka (out-door) maupun di ruangan tertutup (in-door) yang bebas dari rintangan, masing-masing regu terdiri dari tiga orang pemain, yaitu tekong, apit kiri dan apit kanan dengan seorang pemain cadangan. Memainkan bola dengan semua anggota tubuh kecuali dengan tangan. Tangan hanya dapat digunakan oleh salah satu pemain depan saat melambungkan bola kepada tekong waktu servis.

Dalam permainan sepak takraw ada macam teknik yang harus dikuasai pemain yaitu : 1. Teknik dasar yang terdiri dari sepakan, memaha, mendada, membahu dan mengkepala. 2. Teknik khusus yang terdiri dari bola pertama (servis), menahan/memblok, smash/pukulan, (Asril.B:1997). Kedua teknik tersebut sangat mendukung kepada setiap gerakannya, apalagi pada permainan tingkat tinggi yang berguna untuk membuat permainan semakin menarik dan untuk mencapai suatu kemenangan.

Teknik permainan sepak takraw memiliki nilai seni yang cukup tinggi dan mempunyai khas tersendiri, dimana permainan yang keras, cepat dan tingkat kesulitan yang tinggi. Permainan sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang membutuhkan kecepatan reaksi, kelincahan, kelenturan, kelenturan, koordinasi dan daya tahan. Dalam menerima servis unsur kondisi fisik yang sangat dibutuhkan adalah kecepatan reaksi dalam mengantisipasi datangnya bola atau serangan, (Asril.B:1997).

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum 2006 SD, salah satu ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah permainan dan olahraga, salah satunya cabang olahraga sepak takraw, yang mempunyai kompetensi dasar mempraktekkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas dan kejujuran. Berdasarkan kompetensi dasar itu pembelajaran sepak takraw di SD mempelajari teknik-teknik dasar permainan sepak takraw dan dilaksanakan dengan peraturan yang dimodifikasi.

Di SD teknik-teknik dasar sepak takraw yang dipelajari adalah menyepak (sepak sila, sepak kuda, sepak samping) dan menahan, cara servis dan menerima servis, (Buku Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, Yudhistira, 2007).

2. Hakekat Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran dalam konsep teori psikologi behavioristik dalam proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih cepat perubahan yang dialami oleh siswa

dalam hal kemampuannya dalam bertindak laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik. Sedangkan belajar dalam arti sempit merupakan suatu upaya penguasaan materi ilmu pengetahuan yang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Menurut Mappa dan Basieman (1994:1) belajar pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani terletak pada perubahan terhadap peningkatan kemampuan, keterampilan, tingkah laku dan perubahan sikap, prilaku melalui proses dalam jangka waktu tertentu. Menurut Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, tanggal 23 mei 2006 dalam kurikulum 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan uraian di atas sebagai seorang guru penjasorkes harus mengetahui, mengerti dan memahami cara pembelajaran penjasorkes, karena masing-masing menuntut tujuan yang berbeda.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu harus memilih materi yang akan diajarkan. Materi ajar merupakan materi yang akan dibahas, berupa konsep, data atau fakta sebagai pendukung kompetensi yang ingin dikuasai, (Pedoman Penyusunan KTSP SD 2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipakai di sekolah saat ini, memfasilitasi guru dan sekolah untuk memilih materi ajar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Peluang tersebut sebaiknya mampu dimaksimalkan para guru, sehingga tiap pemilihan bahan ajar dapat disesuaikan juga dengan kondisi siswa. Materi ajar benar-benar materi yang ada dalam kurikulum dimaksud. Dengan konsep modifikasi seluruh materi ajar dapat tersampaikan pada siswa, dengan demikian dituntut kreativitas para guru dalam merancang materi ajar tersebut.

Agar proses pembelajaran penjasorkes dapat terlaksana dengan baik, guru harus adanya perencanaan pembelajaran. Menurut Soewedji Izarut dalam Syamsir Aziz (1992:3), perencanaan adalah persiapan yang terartur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Philip Combs dalam Haryanto (1997:7) mengatakan,” Perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan

yang rasional dari analisis sistematika proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan para murid dan para masyarakatnya”.

Penyampaian materi akan lebih terstruktur sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Karena tanpa perencanaan yang matang pembelajaran penjasorkes tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran seperti yang dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di dalam RPP tercermin kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

Dalam pedoman penyusunan KTSP 2006, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa agar siap untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merangsang fungsi organ tubuh agar siap melakukan kerja fisik yang lebih berat, meregangkan otot dan tali sendi. Misalnya pada mata pelajaran penjasorkes kegiatan awal harus adanya pemanasan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses dimana siswa mendapat fasilitas atau bantuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan mempelajari materi pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan suatu aktifitas pembelajaran salah satunya melakukan penilaian/evaluasi dan penenangan.

Evaluasi menurut Ralph Tyler dalam Devi Nurita (2008:17),” Proses yang nenentukan sampai sejauh mana tujuan dari pendidikan dapai dicapai”. Evaluasi merupakan suatu proses yang menggunakan pengukuran dan tujuan dari pengukuran adalah mengumpulkan informasi.

Menurut Haryanto (1997:227), evaluasi pengajaran adalah penilaian atau penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh hukum. Evaluasi/penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan, kemajuan dalam menerima pelajaran telah tercapai.

Penilaian yang dilakukan oleh guru penjasorkes dapat diukur dengan menguji siswa dalam melakukan gerakan-gerakan yang telah dipelajari serta bagaimana mereka dapat mengembangkan gerakan tersebut. Penilaian ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru setiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembaran pengamatan tersebutlah nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan menunjukan hasil yang lebih baik dari pada pelajaran yang tidak direncanakan

sama sekali. Oleh karena itu kebiasaan mengajar penjasorkes yang tidak dipersiapkan harus ditinggalkan.

3. Hakekat Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut mencapai tujuan pembelajaran yang sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satu yang harus dilakukan guru adalah menggunakan metode pembelajaran. Hal yang terpenting dalam metode pembelajaran adalah bahwa setiap metode yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Berbagai metode dapat dikembangkan dan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara dalam menyajikan (menguraikan materi, memberi contoh dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Sagala (2003:201). Tidak setiap metode sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran tertentu, karena itu guru harus dapat memilih metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sagala (2003:201), “Menggunakan ada sejumlah metode-metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode kerja kelompok
- f. Metode latihan
- g. Metode pemberian tugas
- h. Metode eksperimen”.

Penerapan metode demonstrasi sering digunakan pada pendidikan jasmani. Sesuai dengan yang dikemukakan Sagala (2003:210), “Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya peristiwa atau benda sampai penampilan

tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata dan tiruannya”. Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa yang mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang lambat. Faktor intelegasi mempengaruhi siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut di atas memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya, untuk sekelompok siswa boleh menjadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen

3. Hakekat Sarana dan Prasarana.

a. Sarana.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat, media. (Kamus Bahasa Indonesia, 2002:999). Sarana merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah tercapinya proses belajar.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani, sarana adalah alat-alat yang diperlukan seseorang dalam melakukan kegiatan yang bersifat permanen, dapat diusahakan dalam waktu yang tidak begitu lama, dapat dipindahkan atau dibawa seperti bola, net, raket, matras dan lain-lain. Menurut Soepartono, (2000:6), "Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani". Nasrun Azhar (1993:1), "Sarana adalah alat satu peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan olahraga, seperti bola, raket, alat-alat senam, net, dayung, sepatu khususnya untuk olahraga tertentu.

Sarana pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari "*Facilities*", sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- 1). Peralatan (*apparatus*). Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- 2). Perlengkapan (*device*), terdiri dari : Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya ; net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola, raket, pemukul dan lain- lain, (Soepartono, 2000:6)

Di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi sepaktakraw, misalnya bola takraw, net, peluit.

b. Prasarana

Dalam olahraga, prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau menperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan (Soepartono, 2000:5). Pada prasarana olahraga yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standard. Akan tetapi apabila olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau menperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah; lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, Lapangan sepaktakraw, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat

digunakan sebagai prasarana pertandingan bolavoli, prasarana olahraga bulutangkis, prasarana sepaktakraw dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena tujuan dari sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani diajarkan di sekolah dasar akan berhasil baik apabila proses belajar sesuai dengan tuntunan atau tujuan yang berlaku, untuk itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Bila sarana dan prasarana tidak memadai maka proses belajar mengajar tidak dapat dikembangkan secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana menyebabkan rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang terlaksana sebagaimana mestinya.

4. Hakekat Minat

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007:769), "Minat adalah keinginan, perhatian, kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu". Menurut Mudjiran (1981:7), "Minat adalah suatu keinginan untuk memilih merealisasikan suatu tujuan". Seseorang yang berminat terhadap suatu objek tidak dapat dihalangi oleh orang lain dan ia akan berusaha untuk mendapatkannya, selain itu minat merupakan suatu aspek psikis manusia dalam memandang seseorang atau tidak senang terhadap peristiwa atau objek

tertentu, biasanya objek tertentu menyenangkan dan menimbulkan minat yang akhirnya manusia berusaha untuk mendekatinya. Hal ini ditegaskan oleh Yusuf (1986:87) bahwa, "Minat merupakan sikap individu dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu atau dapat juga dikatakan bahwa minat ini menunjukkan suatu jenis pengalaman perasaan yang dihubungkan dengan objek atau tindakan".

Menurut Sudirman dalam Taufik (2008:7), "Minat sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap aktivitas tertentu". Dengan adanya dorongan untuk melibatkan diri terhadap suatu objek, maka objek tersebut dapat memberikan perasaan senang terhadap seseorang dan kemungkinan besar minat yang dapat mengarahkan perbuatan dengan baik. Usman Efendi dalam Ramanto (2000:10) berpendapat bahwa, "Minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu ditujukan untuk berinteraksi secara objektif dengan meningkatkan perhatian terhadap objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan".

Minat harus dipahami dan disadari kalau tidak demikian minat tumbuh dan berkembang perlu adanya pengetahuan dan informasi tentang minat seseorang di dalam suatu aktivitas yang akan dilakukan, karena pengetahuan dan informasi sangat diperlukan untuk mengadakan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki apakah kemampuan tersebut cukup bagi dirinya atau tidak.

Minat merupakan kombinasi dari berbagai aspek perangkat mental yang dapat mengarahkan seseorang pada suatu pilihan, pilihan itu dapat berupa suatu objek kegiatan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wasty (1990:180):

”Minat adalah rasa lebih suka dari rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan mereka akan berusaha mengetahui lebih lanjut dari kegiatan yang dilakukannya karena minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu yang berhubungan antara lain sendiri dengan sesuatu yang ada diluar dirinya ”.

Selanjutnya Shadely dalam Ramanto (2000:10) mengemukakan bahwa,”Seseorang yang meminati sesuatu, maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang luar diri, akan memberikan keinginan, perhatian pada sesuatu yang diminatinya tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi terarah”.

Dengan memberikan perhatian yang lebih besar, baik berupa sikap maupun tingkah laku kepada yang diminatinya maka hasil yang didapatkan juga akan lebih besar. Hal ini juga disampaikan oleh Alnedral (1991:156), ”Minat merupakan suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menerima dan sesuatu objek dan kreativitas. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan bertingkah laku suatu objek ”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka terhadap suatu objek, perasaan ini timbul tanpa ada paksaan dari luar dan merasa bahwa objek

tersebut lebih dari yang lainnya, sehingga seseorang sulit untuk berpaling dari objek tersebut.

Mudjiran (1997:54) juga menjelaskan bahwa, "Mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tertentu". Penilaian individu terhadap suatu objek sesuai dengan perasaan baik rasa senang maupun rasa tidak senang yang berhubungan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menangkap, mengkhayalkan, mengingat dan memikirkan sesuatu, minat yang dimiliki individu terhadap suatu objek tidak mungkin dapat disalurkan apabila tidak ada usaha yang dilakukan individu terhadap objek.

Minat seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu intelegensi, jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, keluarga. Hal ini sesuai dengan Prayitno (1983:29), "Bahwa yang berpengaruh terhadap minat adalah faktor sosial, kognitif, perbedaan jenis kelamin, kebudayaan dan lingkungan sosial".

Berdasarkan kutipan di atas jelas, bahwa minat untuk melakukan kegiatan olahraga timbul dengan adanya dorongan untuk memperhatikan diri sendiri tentang kesehatan, prestasi dan lain-lain. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti ingin diperhatikan orang lain, dorongan emosional seperti timbul rasa senang dan rasa puas.

Seseorang yang tidak berminat terhadap sesuatu maka ia mengalami kebosanan, terhadap sesuatu hal lebih banyak berasal dari dalam diri, untuk menghilangkan rasa bosan seseorang hendaknya menumbuhkan dan

meningkatkan minat terhadap pembelajaran atau suatu cabang olahraga. Sebaliknya dari rasa bosan adalah rasa senang dan kegembiraan, seseorang yang menaruh minat yang besar dalam pembelajaran atau suatu cabang olahraga maka ia akan merasa senang dan gembira dalam belajar dan berlatih dalam cabang olahraga tersebut. Begitu juga dalam kesungguhan seseorang yang belajar dan berlatih tanpa kesungguhan dalam belajar dan berlatih akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan.

Dalam pembelajaran minat sangat berpengaruh untuk pencapaian tujuan dari pembelajaran tersebut. Minat dalam pembelajaran berfungsi sebagai energi pengerak, pengarah serta memperkuat tingkah laku dalam aktivitas siswa untuk mencapai tujuan belajar. Betapapun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual, serta materi pembelajaran yang diajarkan, namun siswa tidak berminat dalam belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal. Minat yang ada pada siswa sebaiknya tidak dihalang-halangi melainkan disalurkan dan dibimbing ke arah pencapaian yang lebih baik. Menurut pendapat Lister D. Crow dan Alice Crow yang dikutip oleh Armalis Ajis (1983:3) yaitu, "Derajat keberhasilan yang diharapkan dari belajar untuk mencapai tujuan, sebagian besar tergantung pada sikap dan minat yang bersifat menetap, belajar harus diberi variasi, sehingga minat dalam isi kajian dibangun atas dasar minat yang ada".

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran tercapai sebagian besar tergantung pada sikap dan minat serta variasi terhadap materi pelajaran yang diberikan. Seorang guru penjasorkes tidak bisa

memaksakan siswanya untuk berminat terhadap sesuatu yang tidak diminati siswa, akan tetapi seorang guru penjasorkes harus mampu memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara bervariasi, sehingga akan menimbulkan minat pada siswa. Bahkan guru penjas yang mampu menyajikan materi pembelajaran dengan bervariasi akan menimbulkan minat kepada siswa, bahkan menimbulkan rasa ingin pandai seperti gurunya. Maka jelaslah disini bahwa minat sangat erat kaitannya dengan keberhasilan materi pengajaran yang diberikan dalam pembelajaran di samping sarana dan prasarana serta peranan guru.

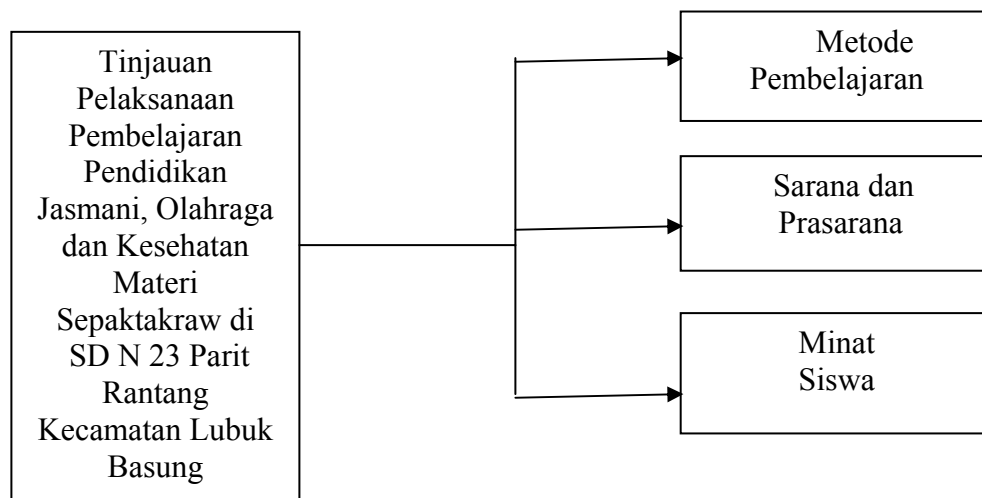
B. Kerangka Konseptual

Salah satu materi pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sepak takraw. Dalam pelaksanaan pembelajaran sepak takraw, guru penjasorkes dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan atau mempersiapkan pengajaran dan melaksanakan pengajaran. Perencanaan dan pelaksanaan yang sangat baik sangat menunjang tercapainya tujuan pengajaran secara optimal, efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satu yang harus dilakukan guru adalah menggunakan metode pembelajaran. Hal yang terpenting dalam metode pembelajaran adalah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran sepaktakraw diajarkan di sekolah dasar akan berhasil baik apabila proses belajar sesuai dengan tuntutan atau tujuan yang berlaku, untuk itu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Bila sarana dan prasarana tidak memadai maka pembelajaran tidak dapat dikembangkan secara optimal dan sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang terlaksana sebagaimana mestinya

Untuk pencapaian tujuan pembinaan sepaktakraw harus adanya minat siswa terhadap sepaktakraw. Minat merupakan perasaan senang terhadap suatu objek, perasaan ini timbul tanpa adanya paksaan dari luar. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan bertingkah laku suatu objek. Seseorang berminat pada suatu objek, maka ia akan memberikan perhatian terhadap yang diminatinya. Perhatian dan tingkah lakunya akan dicurahkan terhadap objek itu. Biasanya objek tertentu yang menyenangkan timbul minat dan akhirnya manusia akan berusaha untuk mendekatinya, menghayati dan rasa memilikinya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual (Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Materi Sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung)

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode pembelajaran yang digunakan guru penjas dalam pembelajaran sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?
2. Bagaimanakah sarana dan prasarana sepaktakraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung ?
3. Bagaimanakah minat siswa SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung terhadap permainan sepaktakraw ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Metode pembelajaran sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung masuk dalam kategori cukup, karena 11 orang (53.3%) dari 30 responden menyatakan sangat setuju dan setuju, 3 orang (10.0%) responden menyatakan ragu-ragu, 6 orang (17.2%) responden menyatakan tidak setuju dan 6 orang (19.5%) responden menyatakan sangat tidak setuju.
2. Sarana dan prasarana sepak takraw di SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung masuk dalam kategori cukup, karena 17 orang (55.0%) dari 30

responden menyatakan sangat setuju dan setuju, 4 orang (11.7%) responden menyatakan ragu-ragu, 5 orang (18.3%) responden menyatakan tidak setuju dan 5 orang (15.0%) responden menyatakan sangat tidak setuju.

3. Minat Siswa SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung terhadap Pembelajaran Sepaktakraw masuk dalam kategori cukup, karena 18 orang (59.6%) dari 30 responden menyatakan sangat setuju dan setuju, 7 orang (22.9%) responden menyatakan ragu-ragu, 4 orang (14.3%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak 1 orang (3.3%) responden menyatakan sangat tidak setuju.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru penjas SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung lebih meningkatkan cara pembelajaran sepaktakraw dan mempergunakan metode yang sesuai.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung untuk lebih memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana olahraga.
3. Diharapkan kepada guru penjas untuk bisa meningkatkan motivasi siswanya.
4. Diharapkan kepada siswa SD N 23 Parit Rantang Kecamatan Lubuk Basung untuk lebih rajin mengikuti pembelajaran sepaktakraw.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajis, Armailis. (1983). *Hubungan Antara Minat dengan Hasil Belajar Siswa dalam Program Belajar Gugus Palma dan Sasba SMA*. Padang : PPSP IKIP.
- Alnedral. (1991). *Pengaruh Metode Belajar Dan Minat Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Sepaktakraw*. Padang: FPOK.IKIP.
- Arikunto, Suharsimi.(1998).*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azhar. Nasrun, (1993). *Prasarana dan Sarana Olahraga dalam Sistem Pembinaan Olahraga pada PELITA VI*. Makalah : Jakarta
- B, Asril . (1987). *Teknik Khusus Permainan Sepak takraw*. Padang. FPOK IKIP.
- _____. (1999).*Pembinaan Kondisi Psik : FIK UNP*
- _____.(1991).*Hubungan antara Minat Mahasiswa dengan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Sepaktakraw*. IKIP
- _____.(1994). *Teknik dalam Permainan Sepaktakraw*.FPOK IKIP
- _____.(1997). *Teknik Dasar dan Teknik Khusus dalam Permainan Sepaktakraw*.PB PERSENTASI : Jakarta
- Kamus Bahasa Indonesia, (2002): Depdikbud